

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang memiliki bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama seorang konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan pribadinya.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka penyelenggaraan bimbingan dan konseling dapat melibatkan personil yang ada di sekolah seperti melibatkan siswa dalam mensukseskan program bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan dan interpretasi-interpretasi (menjelaskan) dalam hubungannya dengan situasi tertentu, untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna. Selain itu, bimbingan dan konseling juga bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya serta mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu bagian dari keseluruhan sistem pendidikan yang ada guna memperlancar tugas dan fungsi

pendidikan secara integral. Secara garis besarnya memerlukan penanganan tingkah laku yang lebih baik guna pencapaian tujuan pendidikan secara umum.

Tujuan pendidikan di sekolah tidak mungkin tercapai hanya dengan upaya guru mengajar dan memberi latihan saja melainkan diperlukan juga bantuan guru bimbingan dan konseling karena pendidikan bukan hanya mengajar siswa tentang berbagai ilmu melainkan harus membimbing siswa agar lebih baik lagi.

Bimbingan dan konseling dalam hal ini sangat berperan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan SK Nomor 025/05/1995, (dalam, kholis, 2011:2) tentang peranan bimbingan dan konseling, bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan atau kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal.

Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah. Sedangkan konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien (Syamsu dan Juntika, 2014:6-8)

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah di pertegas dalam permendiknas No. 22/2006, (dalam, kholis, 2011:3) tentang bimbingan dan konseling di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai bagian dari kurikulum. begitu besar peranan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan

disekolah, sehingga layanan bimbingan dan konseling harus dikelola secara profesional.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari sekolah yang bertujuan untuk membantu perkembangan individu secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sesuai dengan pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara pasal 1 ayat 6 Undang-undang yang sama menyatakan bahwa konselor termasuk dalam kategori pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang ada dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan disekolah.

Secara umum tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling disekolah adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Namun kenyataan yang terjadi selama melaksanakan PPL 2, didapatkan bahwa siswa SMK Negeri 2 Kota Gorontalo Kelas XI masih memiliki motivasi rendah dalam memperoleh layanan dari guru bimbingan dan konseling, siswa sering keluar kelas saat guru bimbingan dan konseling memberikan layanan, dalam proses

pemberian layanan siswa lebih betah diluar kelas dari pada di dalam kelas, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, siswa banyak mengeluh dengan membuat alasan yang tidak jelas, selalu mengabaikan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Jika kondisi ini tidak diperhatikan maka hal ini akan berpengaruh pada masa depan siswa itu sendiri.

Sehubungan dengan uraian sebelumnya, maka dilakukan penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul penelitian **“Deskripsi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi dalam Memanfaatkan Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas XI TPHP SMK Negeri 2 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sering keluar kelas saat pelaksanaan layanan dari guru bimbingan dan konseling,
- b. Siswa tidak memperhatikan saat pemberian layanan dari guru bimbingan dan konseling,

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab rendahnya motivasi dalam memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI TPHP SMK Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi dalam memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI TPHP SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling disekolah.

b. Manfaat praktis

Dapat digunakan sebagai bahan masukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memanfaatkan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.